

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Luar Sekolah pada Hasil Belajar Seni Budaya di SMPN 04 Lebong

Riri Agustin^{1*}, Tulus Handra Kadir²

¹⁻²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ririagustin0308@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 09 September, 2026

Page: 4645-4653

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3168>

Article History:

Received: Juli 12, 2026

Revised: Agustus 14, 2026

Accepted: September 19, 2026

Abstract : Students' learning outcomes in Arts and Culture are influenced by various factors, not only from the learning process at school but also from the surrounding environments that support students' development. However, variations in Arts and Culture learning achievement indicate that the support provided by family, school, and community environments is not always optimal in facilitating successful learning. This study aims to analyse the influence of family environment, school environment, and community environment on Arts and Culture learning outcomes among students at SMP Negeri 04 Lebong. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 38 students, with data collected through a five-point Likert scale questionnaire for learning environment variables and documentation of students' learning scores for learning outcomes. Data were analysed using multiple linear regression after fulfilling the required statistical assumptions. The results indicate that family environment, school environment, and community environment have a positive and significant influence on Arts and Culture learning outcomes, both partially and simultaneously. These findings highlight the importance of strengthening collaboration among schools, families, and community.

Keywords : School Environment, Outside School Environment, Learning Outcomes, Arts And Culture

Abstrak : Hasil belajar Seni Budaya peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya berasal dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Namun, variasi capaian belajar Seni Budaya menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat belum selalu optimal dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa SMP Negeri 04 Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa, dengan pengumpulan data menggunakan angket skala Likert untuk variabel lingkungan belajar dan dokumentasi nilai untuk hasil belajar. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Seni Budaya, baik secara parsial maupun simultan.

Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Lingkungan Luar Sekolah, Hasil Belajar, Seni Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tuntutan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi global. Pendidikan tidak lagi hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks tersebut, pembelajaran seni memiliki peran strategis karena tidak hanya mengembangkan kemampuan estetika, tetapi juga memperkuat kreativitas, identitas budaya, kemampuan ekspresi, dan keterampilan sosial peserta didik. Pendidikan seni memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami nilai budaya, membangun apresiasi terhadap lingkungan sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21 (OECD, 2021; UNESCO, 2021).

Pembelajaran Seni Budaya pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran akademik lainnya karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Keberhasilan pembelajaran seni tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar yang mendukung proses kreatif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik melalui dukungan sosial, fasilitas pembelajaran, serta pengalaman belajar yang bermakna (Azzahra, 2025; Sakız & Denktas, 2026). Oleh karena itu, hasil belajar Seni Budaya perlu dipahami sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara individu peserta didik dengan lingkungan pendidikan yang melingkupinya.

Secara teoritis, hubungan antara lingkungan dan perkembangan peserta didik dapat dijelaskan melalui perspektif *Ecological Systems Theory* yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan sosial yang lebih luas (Bronfenbrenner, 1979). Dalam konteks pendidikan, teori tersebut menegaskan bahwa proses belajar tidak berlangsung secara terisolasi di ruang kelas, tetapi dipengaruhi oleh berbagai sistem pendukung seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga memberikan dukungan emosional, motivasi, dan kebiasaan belajar; lingkungan sekolah menyediakan pengalaman pembelajaran formal melalui guru, fasilitas, dan budaya sekolah; sedangkan lingkungan masyarakat menyediakan pengalaman sosial dan budaya yang memperkaya proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dukungan orang tua, komunikasi keluarga, perhatian terhadap pendidikan, dan keterlibatan keluarga dalam proses belajar terbukti berhubungan dengan peningkatan keterlibatan belajar dan pencapaian akademik siswa (Yang, 2021; Purbo Laras & Nawangtoro, 2025). Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting karena iklim sekolah, hubungan guru-siswa, rasa memiliki terhadap sekolah (*school belonging*), serta dukungan akademik berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Sakız & Denktas, 2026). Lingkungan masyarakat juga memiliki peran karena menyediakan pengalaman sosial dan budaya yang dapat memperluas wawasan peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan seni dan budaya lokal.

Namun demikian, realitas pembelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 04 Lebong, ditemukan adanya variasi hasil belajar Seni Budaya antar peserta didik. Sebagian siswa menunjukkan capaian belajar yang baik, sedangkan sebagian lainnya belum

mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan belum optimalnya faktor pendukung lingkungan belajar, seperti keterbatasan fasilitas seni di sekolah, perbedaan dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar, serta belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber pembelajaran seni budaya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Seni Budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan pembelajaran di kelas, tetapi membutuhkan penguatan ekosistem lingkungan belajar secara menyeluruh. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah membangun sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem pendukung pembelajaran. Pendekatan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (*family-school-community collaboration*) terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik peserta didik karena menyediakan dukungan pendidikan yang lebih komprehensif (Lv et al., 2025). Dengan demikian, penguatan lingkungan belajar menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan lingkungan belajar dan hasil belajar telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan. Sebagian penelitian hanya menganalisis satu aspek lingkungan tertentu, seperti pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar atau hubungan lingkungan sekolah dengan hasil akademik siswa (Mukmina et al., 2021; Yang, 2021). Penelitian lain mulai mengkaji hubungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama, tetapi masih terbatas pada konteks mata pelajaran umum dan belum banyak memberikan perhatian pada pembelajaran Seni Budaya (Daud Pisba et al., 2026). Selain itu, penelitian mengenai faktor lingkungan terhadap hasil belajar Seni Budaya pada konteks sekolah menengah pertama di daerah dengan karakteristik sosial budaya tertentu masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan berbagai dimensi lingkungan belajar dalam menjelaskan hasil belajar Seni Budaya. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pengembangan model analisis yang menggabungkan tiga dimensi utama lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Seni Budaya peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji faktor lingkungan secara terpisah, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor lingkungan secara parsial maupun simultan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor eksternal yang mendukung keberhasilan pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada konteks SMP Negeri 04 Lebong. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan seni serta memberikan implikasi praktis bagi sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa SMP Negeri 04 Lebong, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Seluruh data diperoleh berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami sehingga analisis difokuskan pada hubungan dan besarnya pengaruh antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SMPN 04 Lebong, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 42 siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 38 siswa sebagai responden penelitian.

Penelitian melibatkan tiga variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar Seni

Budaya (Y). Variabel lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator pada masing-masing variabel yang meliputi dukungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan karakteristik lingkungan masyarakat. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan oleh guru. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan layak apabila seluruh butir memenuhi kriteria validitas dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas guna memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Tahap akhir menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar Seni Budaya. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 38 siswa SMPN 04 Lebong sebagai responden. Data penelitian terdiri atas tiga variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya (Y). Data lingkungan diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berada pada kategori baik. Demikian pula hasil belajar Seni Budaya menunjukkan capaian yang relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan lingkungan yang memadai selama proses pembelajaran.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan hasil belajar. Selain itu, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh persyaratan analisis sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya. Pengujian secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin kondusif lingkungan sekolah, serta semakin mendukung lingkungan masyarakat, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Seni Budaya merupakan hasil interaksi berbagai faktor lingkungan yang saling melengkapi. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, minat, kemampuan individu, strategi pembelajaran, maupun faktor psikologis peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa SMP Negeri 04 Lebong. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas ekosistem lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berada pada kategori baik, demikian pula hasil belajar Seni Budaya siswa menunjukkan capaian yang relatif positif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dukungan lingkungan yang memadai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, sosial, dan institusional. Liu et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan akademik peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor, termasuk karakteristik individu, dukungan sosial, serta konteks lingkungan tempat peserta didik berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Namun, penelitian ini memberikan penguatan baru karena tidak hanya melihat satu aspek lingkungan secara terpisah, melainkan mengintegrasikan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor yang secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar Seni Budaya. Ma et al. (2022) menemukan bahwa lingkungan belajar yang positif berhubungan dengan meningkatnya keterlibatan akademik siswa, karena lingkungan yang mendukung mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang hanya menempatkan sekolah sebagai pusat proses pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Seni Budaya juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan di luar sekolah.

Pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa. Dukungan keluarga melalui perhatian terhadap pendidikan, pemberian motivasi, komunikasi yang baik, serta penghargaan terhadap aktivitas belajar dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperluas hasil penelitian Wang dan Sheikh-Khalil (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki hubungan dengan motivasi akademik dan keterlibatan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, peran keluarga menjadi semakin penting karena pembelajaran seni berkaitan erat dengan pembentukan apresiasi, kreativitas, dan pengalaman budaya yang sering kali berkembang melalui interaksi sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan menghargai aktivitas seni dapat membantu siswa membangun ketertarikan serta keterlibatan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Seni Budaya.

Selain lingkungan keluarga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar Seni Budaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk pengalaman belajar siswa. Faktor seperti kualitas interaksi guru dan siswa, suasana belajar, fasilitas pembelajaran, serta budaya sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Thapa et al. (2022) yang menjelaskan bahwa iklim sekolah yang positif memiliki hubungan dengan keterlibatan belajar dan pencapaian akademik siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya, lingkungan sekolah memiliki posisi yang lebih spesifik karena pembelajaran seni membutuhkan ruang eksplorasi, praktik, kreativitas, serta kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan karya. Henriksen et al. (2021) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran kreatif yang memberikan kesempatan eksplorasi dan kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik. Dengan demikian, semakin kondusif lingkungan sekolah, semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan seni dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian mengenai pengaruh lingkungan masyarakat juga menunjukkan bahwa konteks sosial dan budaya memiliki kontribusi terhadap hasil belajar Seni Budaya. Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber belajar autentik yang memperkaya pengalaman siswa melalui interaksi sosial, aktivitas budaya, dan praktik seni yang berkembang di lingkungan sekitar. Hal ini penting karena pembelajaran Seni Budaya tidak hanya bertujuan agar siswa memahami konsep seni secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan pembelajaran dengan realitas budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sabol dan Veloso (2023) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas seni dan budaya dapat memperkuat identitas budaya, kreativitas, serta kemampuan apresiasi terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, dukungan masyarakat terhadap aktivitas budaya dapat menjadi faktor yang memperkuat kebermaknaan pembelajaran Seni Budaya.

Hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar memperlihatkan bahwa ketiga lingkungan tersebut bekerja sebagai suatu sistem yang saling melengkapi. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor, karena peserta didik berkembang dalam berbagai konteks yang saling berhubungan. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Epstein dan Sheldon (2022) menjelaskan bahwa kemitraan antara keluarga, sekolah, dan komunitas dapat meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan siswa karena menyediakan dukungan yang lebih luas dibandingkan pendekatan pendidikan yang hanya berpusat pada sekolah. Dalam penelitian ini, kontribusi simultan ketiga variabel lingkungan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Seni Budaya membutuhkan strategi yang melibatkan berbagai pihak secara terpadu.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mampu menjelaskan sebagian variasi hasil belajar Seni Budaya siswa, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat terhadap seni, kemampuan individu, strategi pembelajaran guru, kondisi psikologis, maupun pengalaman belajar sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim et al. (2022) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan berinteraksi dengan faktor personal seperti regulasi diri dan motivasi dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa lingkungan merupakan satu-satunya faktor penentu hasil belajar, tetapi menegaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam memahami faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar Seni Budaya. Penelitian ini memperkuat perspektif bahwa pembelajaran seni perlu dipahami melalui pendekatan ekologis, yaitu dengan mempertimbangkan hubungan antara peserta didik dan berbagai lingkungan yang mendukung perkembangannya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk memperkuat kualitas lingkungan pembelajaran melalui penyediaan fasilitas seni, penciptaan budaya sekolah yang kreatif, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual. Bagi guru, penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan pembelajaran Seni Budaya yang memberikan ruang eksplorasi, kolaborasi, dan pengalaman langsung bagi siswa. Sementara itu, keluarga dan masyarakat perlu diposisikan sebagai mitra strategis sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan lingkungan belajar dan hasil belajar Seni Budaya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati pada konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik sosial budaya berbeda. Kedua, pengukuran variabel lingkungan menggunakan instrumen angket berdasarkan persepsi siswa sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi objektif lingkungan belajar. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali secara mendalam pengalaman

siswa, guru, keluarga, dan masyarakat mengenai bagaimana lingkungan tersebut memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan tersebut sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) serta memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, keterlibatan siswa, dan strategi pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa SMP Negeri 04 Lebong. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek lingkungan tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Seni Budaya, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan keluarga berkontribusi melalui dukungan belajar, perhatian, motivasi, serta penyediaan kondisi yang mendukung proses belajar siswa. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh melalui kualitas interaksi pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, serta iklim sekolah yang kondusif. Sementara itu, lingkungan masyarakat berperan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa melalui interaksi sosial dan budaya yang mendukung kreativitas serta apresiasi terhadap seni. Temuan ini menegaskan bahwa hasil belajar Seni Budaya tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan pendidikan yang saling melengkapi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengembangkan strategi pembelajaran Seni Budaya yang lebih kolaboratif dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Guru diharapkan dapat memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan kreatif. Orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendukung aktivitas belajar siswa, sedangkan masyarakat dapat berperan melalui penyediaan ruang dan kegiatan budaya yang mendukung perkembangan kreativitas peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, beberapa sekolah dengan karakteristik wilayah yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, literasi budaya, keterlibatan siswa, atau pemanfaatan teknologi pembelajaran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Seni Budaya. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat dilakukan untuk menggali lebih mendalam mekanisme bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk pengalaman belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Almarhumah ibu saya, Ayah saya, rekan seperjuangan dan dosen pembimbing atas support moril kepada saya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMPN 04 Lebong, guru mata pelajaran Seni Budaya, seluruh siswa yang menjadi responden penelitian, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. (2025). Peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam keterlibatan dan hasil belajar: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Prospek*, 6(2), 1–15.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Berkowitz, R., De Pedro, K. T., & Gilreath, T. D. (2021). A meta-analysis of the relationship between school climate and academic achievement. *Educational Psychology Review*, 33, 1007–1032. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09524-2>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Datu, J. A. D., & Valdez, J. P. M. (2022). Psychological strengths, academic engagement, and achievement among students: The role of supportive environments. *Journal of School Psychology, 90*, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.06.001>
- Daud Pisba, S. M., Azzahra, F., Shafira Islamy, P. N., Susandi, I. T., Rizaldi, H., & Siregar, M. (2026). The relationship between family, school, and community learning environments and student learning achievement in elementary school. *Journal of Islamic Education Students, 6*(2), 488–507. <https://doi.org/10.31958/jies.v6i2.17180>
- Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2022). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Gubbins, V., & Otero, G. (2022). Parental involvement and educational achievement: Understanding family-school relationships. *Educational Review, 74*(5), 1023–1041. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1852566>
- Hattie, J., & Yates, G. (2021). *Visible learning and the science of how we learn*. Routledge.
- Henriksen, D., Henderson, M., Creely, E., Ceretkova, S., Černochová, M., Sendova, E., & Tienken, C. H. (2021). Creativity and technology in education: A review of current research. *TechTrends, 65*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00527-8>
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2022). Student engagement in educational contexts: A framework for understanding learning outcomes. *Higher Education Research & Development, 41*(2), 321–336. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1901665>
- Kim, Y., Calzada, E. J., & Wang, Y. (2022). Family support and student self-regulated learning: The mediating role of academic motivation. *Learning and Individual Differences, 94*, 102113. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102113>
- Liu, Y., Wang, Z., & Li, J. (2022). Student engagement and academic achievement: The role of contextual and motivational factors. *Educational Psychology Review, 34*, 1521–1545. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09639-2>
- Lv, X., Yan, R., & Wang, S. (2025). The relationship between family-school-community collaboration and students' academic achievement: A moderated mediation model. *International Journal of Educational Research, 134*, 102774. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102774>
- Ma, Y., Siu, A., & Tse, W. (2022). The role of learning environment in student engagement and academic achievement: A systematic review. *Studies in Educational Evaluation, 74*, 101160. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101160>
- Martin, A. J., Ginns, P., & Papworth, B. (2023). Motivation, engagement, and achievement: The role of learning environments. *Contemporary Educational Psychology, 72*, 102119. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102119>
- Mukmina, M., Masrura, S. I., & Mahmud, N. (2021). The effect of family harmony and school environment on students' learning outcomes in mathematics subject. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 9*(2), 292–303. <https://doi.org/10.24252/mapan.2021v9n2a7>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- OECD. (2021). *OECD skills outlook 2021: Learning for life*. OECD Publishing.
- Purbo Laras, S., & Nawangtoro, S. (2025). The influence of the family environment on student learning outcomes. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 9*(1), 85–102.
- Rogers, C. R. (1980). *A way of being*. Houghton Mifflin.
- Sabol, F. R., & Veloso, L. (2023). Arts education and cultural engagement in student development: Implications for creativity and learning. *Arts Education Policy Review, 124*(3), 150–162. <https://doi.org/10.1080/10632913.2022.2045441>

- Sakız, H., & Denktaş, Z. (2026). From connections to achievements: Investigating the influence of school climate and school membership on adolescent students' academic achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 41, Article 26.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffey, S. (2022). School climate research: Trends and implications for educational practice. *Educational Review*, 74, 1–20. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1969246>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2021). Does parental involvement matter for student achievement and engagement? A meta-analysis of longitudinal studies. *Child Development Perspectives*, 15(2), 98–104. <https://doi.org/10.1111/cdep.12403>
- Yang, F. (2021). How family environment influences pupils' learning performance? Based on investigations on the action effect of “home-school co-education” in new educational experiment. *Journal of East China Normal University (Educational Sciences)*, 39(3), 71–83. <https://doi.org/10.16382/j.cnki.1000-5560.2021.03.007>